

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BBPPKS Bandung yang beralamat di Jalan Panorama 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi dan sampel yang berkaitan dengan pengumpulan dan perolehan data-data dalam penelitian. Populasi dan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa populasi merupakan sumber data yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian, populasi ini berupa objek atau subjek yang berada disuatu wilayah tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2008:117) memberikan pengertian bahwa polulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam Penelitian ini adalah peserta pelatihan perlindungan anak (TKSM) di BBPPKS Bandung yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Berikut adalah tabel daftar jumlah populasi :

Tabel 3.1

Populasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	23	76%
2	Perempuan	7	23%

Jumlah	30	99%
--------	----	-----

Populasi berjumlah 30 orang praktisi perlindungan anak yang berasal dari 6 provinsi wilayah kerja BBPPKS Bandung dengan jumlah peserta 23 laki-laki dan 7 orang perempuan.

Tabel 3.2
Populasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Uraian	Jenis Kelamin				Jumlah	%
		P	%	W	%		
1.	S1	10	43%	3	42%	13	43%
2.	D4	2	8%	1	14%	3	10%
3.	D3	3	13%	1	14%	4	13%
4.	SMA	8	34%	2	28%	10	33%

Dari tabel diatas menggambarkan klasifikasi tingkat pendidikan populasi diklat perlindungan anak di BBPPKS Bandung pada tahun 2013. Berdasarkan tabel diatas sebagian besar peserta pelatihan memiliki tingkat pendidikan sarjana dan tingkat pendidikan paling bawah yaitu SMA.

b. Sampel

Populasi yang ada pada suatu penelitian tidak semuanya diteliti, namun hanya sebagian kelompok kecil saja yang dianggap dapat mewakili populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya. Sebagian kelompok kecil dari populasi inilah yang dinamakan dengan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Meskipun penelitian hanya dilakukan terhadap sampel yang merupakan bagian dari populasi, tetapi kesimpulan dan penelitian haruslah berunsur representative dalam arti dapat berlaku dan mewakili baik dari jumlah maupun karakteristik yang menjadi populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:119) bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

“*Probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* meliputi sampel random, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, *area random*. *Non-probability sampling* meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.”

Mengenai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *starfiled sampling*. Menurut Yuyun Wahyuni (2011:6) “*starfiled sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana unsur-unsur yang ada dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok (strata) dan setiap lapisan diambil sampel secara acak”.

Selanjutnya mengenai penentuan jumlah sampel yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini, berpedoman pada penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:134) bahwa:

”Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi juga jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-35% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, b) sempit luasnya wilayah pengamatan, c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.”

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang dibuat guna memecahkan atau menjawab permasalahan yang sudah terjadi atau sedang terjadi saat ini, dan ciri-ciri dari desain penelitian yaitu mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, dilakukan secara survei, bersifat mencari informasi yang faktual dan dilakukan secara mendetail, mengidentifikasi masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan perktek yang sudah atau sedang berlangsung.

Bertolak dari pernyataan diatas, pengertian desain penelitian ini mengarah pada cara kerja yang ilmiah untuk memahami suatu objek penelitian. Dalam menentukan metode penelitian, penulis bertitik tolak pada tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengungkap data tentang efektivitas pelatihan perlindungan anak yang diselenggarakan BBPPKS Bandung.

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode *ex post facto*. Tujuan dari penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Lebih lanjut Sukardi (2003:174) memaparkan bahwa “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variable-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Lebih lanjut Nazir (2003:73) menguraikan ciri utama dalam penelitian *ex post facto* sebagai berikut: “sifat penelitian *ex post facto*, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel, variabel dilihat sebagaimana adanya”.

Arikunto (2006:237) menjelaskan bahwa, “pada penelitian ini peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Lebih lanjut Sukardi (2003:165) mengemukakan hal yang sama bahwa “... karena sesuai dengan arti *ex post facto*, yaitu dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian”.

Dari penjelasan di atas penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*, dengan meneliti kegiatan Pelatihan Perlindungan Anak yang sudah berlangsung di BBPPKS Bandung untuk mendapatkan data dan informasi dalam penulisan.

C. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan metode-metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan kaidah keilmuan. Hal ini pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan.

Berkenaan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:100), bahwa “Metode adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data”. Yang dimaksud “cara” disini adalah menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mana merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang telah berlangsung atau masa lampau. Nazir (2003:95) menyatakan bahwa secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan efektivitas pelatihan perlindungan anak terhadap TKSM di BBPPKS Bandung.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas beberapa istilah agar tidak memiliki arti luas, adapun beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelatihan

Menurut Sikula dalam Sumantri (2001:2) mengemukakan bahwa, pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Definisi tersebut menggambarkan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menggambarkan sumber daya melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan-kemampuan utama yang diperlukan agar dapat melaksanakan pekerjaan, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Penelitian ini meneliti pelatihan perlindungan anak

terhadap Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), Pelatihan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, minat, sikap, dan pemahaman para peserta pelatihan terhadap perlindungan anak.

2. Perlindungan Anak

Pengertian Perlindungan Anak di dalam UU N0.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak diartikan sebagai segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Tujuan dari pelatihan perlindungan anak untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan para tenaga kesejahteraan sosial untuk dapat memecahkan permasalahan pada anak.

3. Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM)

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 menjelaskan tentang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat sebagai salah satu pekerja yang memiliki peran dalam menangani permasalahan kesejahteraan sosial.

Selain itu dapat diartikan juga Tenaga Kesejahteraan Sosial adalah seseorang yang dididik dan dilatih secara profesional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial dan/atau seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang ruang lingkup kegiatannya di bidang kesejahteraan sosial sesuai tugas dan fungsi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada masalah penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi daripada objek dan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melakukan studi pendahuluan yang sifatnya meninjau, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (Sudjana, 2006:194).

Teknik wawancara merupakan teknik pelengkap untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk memperoleh data yang tidak terungkap.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari objek yang sedang diteliti, yaitu untuk memperoleh data tentang aktivitas pelaksanaan Pelatihan Perlindungan Anak di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung.

4. Studi Litelatur

Studi Litelatur adalah teknik yang digunakan dengan mempelajari beberapa referensi buku dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti guna mendapatkan informasi yang menjadi landasan teoritis.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam setiap penelitian, instrument merupakan sesuatu yang mempunyai kedudukan sangat penting, karena instrument akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Secara lebih jelas instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub. Variabel	Indikator
1. Pelatihan perlindungan anak terhadap TKSM	1.1 Perencanaan	1.1.1 Tujuan yang ingin dicapai
		1.1.2 Ketepatan rumusan tujuan pelatihan
		1.1.3 Kesesuaian antara materi dengan tujuan pelatihan
		1.1.4 Ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan
	1.2 Materi	1.2.1 Sumber materi
		1.2.2 Struktur materi
		1.2.3 Tingkat kesukaran materi pelatihan
		1.2.4 Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan
	1.3 Metode Pembelajaran	1.3.1 Pendekatan/Identifikasi
		1.3.2 Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan
	1.4 Evaluasi	1.4.1 <i>Pre Test</i>
		1.4.2 <i>Post Test</i>
2. Pemahaman TKSM terhadap materi program	2.1 Energiser	1.1.1 <i>Ice Breaking</i> sebagai penyegaran dan mencairkan suasana diklat perlindungan anak
		1.1.2 Membuat suasana nyaman

<p>pelatihan perlindungan anak</p>	<p>2.2 Kebijakan kesejahteraan sosial anak</p> <p>2.3 Program perlindungan anak</p> <p>2.4 Membangun pendekatan berbasis siste</p> <p>2.5 Pencegahan perlakuan salah, kekerasan dan eksploitasi</p>	<p>peserta dengan lingkungan barunya</p> <p>2.2.1 Peraturan perundang-undang tentang perlindungan anak\ 2.1.1 Program-program perlindungan anak</p> <p>2.3.1 Input, proses, dan output dari proses perlindungan anak</p> <p>2.4.1 Hak-hak dan pendekatan berbasis sistem 2.4.2 Memperkenalkan pendekatan berbasis sistem 2.4.3 Pengasuhan kontinum 2.4.4 Bekerjasama untuk menjaga keselamatan anak</p> <p>2.5.1 Memenuhi kebutuhan anak 2.5.2 Perkembangan anak 2.5.3 Psikologi anak dan pentingnya keluarga 2.5.4 Mengeksploitasi dan mendefinisikan perlakuan salah 2.5.5 Akibat-akibat perlakuan salah, tanda dan gejala 2.5.6 Perlakuan salah secara seksual</p>
------------------------------------	---	---

		<p>2.5.7 Pengaruh-pengaruh yang melindungi</p> <p>2.5.8 Tingkat intervensi</p> <p>2.5.9 Pencegahan perlakuan salah</p> <p>2.5.10 Kerangka hukum dan pencegahan tindak perlakuan salah</p>
	2.6 Intervensi dini dan dukungan keluarga	<p>2.6.1 Intervensi awal dan dukungan keluarga</p> <p>2.6.2 Asesmen dan menentukan kepentingan terbaik</p> <p>2.6.3 Bekerjasama dengan keluarga</p> <p>2.6.4 Kemiskinan dan penanganannya</p> <p>2.6.5 Melibatkan anak-anak dan remaja</p> <p>2.6.6 Intervensi/bekerja secara langsung</p> <p>2.6.7 Keterampilan komunikasi</p> <p>2.6.8 Bekerja dengan kelompok</p>
	2.7 Layanan perlindungan khusus bagi anak	<p>2.7.1 Melindungi anak</p> <p>2.7.2 Mengukur dan memahami resiko</p> <p>2.7.3 Tanggapan atas kasus</p> <p>2.7.4 Bekerjasama dengan mitra lain dan kerangka hukum</p> <p>2.7.5 Mewawancarai anak</p> <p>2.7.6 Asesmen dan pencegahan</p>

		<p>untuk menangani resiko</p> <p>2.7.7 Dukungan bagi anak-anak dan keluarga</p> <p>2.8 Pengasuhan pengganti dan alternatif</p> <p>2.8.1 Definisi dan model-model pengasuhan institusi dan non institusi</p> <p>2.8.2 Ketetapan tempat pengasuhan yang berbeda</p> <p>2.8.3 Standar kualitas pengasuhan</p> <p>2.8.4 Pengasuhan institusional</p> <p>2.8.5 Praktik yang baik, perencanaan pengasuhan dan perencanaan kasus</p> <p>2.8.6 Menjaga hubungan dengan keluarga dan membuat riwayat hidup</p> <p>2.8.7 Reintegrasi/reunifikasi dengan keluarga</p> <p>2.8.8 Pengelolaan perilaku</p> <p>2.9 Praktek Belajar Lapangan (PBL)</p> <p>2.9.1 Pengarahan/Penjelasan PBL</p> <p>2.9.2 Seminar Pra PBL</p> <p>2.9.3 Pelaksanaan PBL</p> <p>2.9.4 Seminar Pasca PBL</p> <p>2.9.5 Revisi hasil laporan PBL</p>
3. Efektivitas program pelatihan Perlindungan Anak terhadap	3.1 Kongnitif	<p>3.1.1 Mampu memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang materi pelatihan perlindungan anak</p> <p>3.1.2 Meningkatkan pengetahuan,</p>

TKSM	3.2 Afektif	pemahaman, kemampuan, sikap dan keterampilan TKSM dalam kegiatan perlindungan anak
		3.2.1 Percaya diri
		3.2.2 Disiplin
		3.2.3 Tanggung jawab
	3.2.4 Memiliki motivasi	
	3.3 Psikomotor	3.3.1 Keterampilan intelektual
		3.3.2 Keterampilan gerak
3.3.3 Keterampilan produktif		

G. Proses Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data akan dibahas hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data. Dalam bagian ini dibahas mengenai langkah-langkah pengumpulannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendataan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi.
- 2) Mempersiapkan alat-alat tulis yang dipergunakan apabila terdapat informasi-informasi tambahan yang tidak ada pada pedoman wawancara dan observasi.
- 3) Mempersiapkan surat ijin penelitian, untuk disampaikan kepada lembaga yang berwenang dan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi pihak BBPPKS Bandung untuk memperoleh persetujuan atau surat ijin melaksanakan penelitian.
- 2) Dengan ijin dari BBPPKS Bandung, penulis langsung mendatangi objek sasaran penelitian untuk mendapat sumber-sumber informasi tentang pelatihan perlindungan anak.
- 3) Melihat, membaca, dan kemudian mencatat informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

2. Teknik pengolahan data *Pre Test* dan *Post Test*

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung melakukan *Pre Test* dan *Post Test* pada peserta pelatihan perlindungan anak. *Pre Test* adalah tes yang dilakukan sebelum peserta pelatihan mempelajari materi-materi perlindungan anak. Sedangkan *Post Test* adalah tes yang dilakukan setelah mempelajari materi-materi perlindungan anak. Hasil dari *Pre Test* maupun *Post Test* yang sudah diisi oleh peserta pelatihan kemudian diperiksa jawabannya oleh bidang evaluasi sehingga tidak akan terjadi adanya kecurangan pada hasil tes. Setelah perhitungan selesai, maka hasil dari perhitungan itu adalah nilai yang diperoleh oleh masing-masing peserta pelatihan perlindungan anak.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Arikunto (2009:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Data valid adalah data yang baik sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2005 : 64). Maka dari itu untuk memperoleh data yang valid instrumen atau alat yang untuk mengevaluasi harus valid. Untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam pengujian validitas penulis menggunakan SPSS, item pertanyaan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), item pertanyaan dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

(Sumber: Arikunto, 2009)

b. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009:154) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengertian umum menyatakan bahwa instrument penelitian harus reliabel. Pada penelitian ini mencari reliabilitas dengan rumus alpha dengan terbentuk skala 1 – 5.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

(Sumber: Arikunto, 2009)

H. Analisis Data

Setelah data ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan interpretasinya berdasarkan persentase dari alternatif jawaban yang telah dikemukakan oleh responden. Perhitungan diatas menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menurut table dengan lajur: nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi, observasi dan persentase.

- b. Mencari frekuensi yang observasi dengan jalan menjumlah hasil dari setiap jawaban.
- c. Mencari frekuensi keseluruhan dengan menjumlah observasi dari setiap alternatif jawaban.
- d. Mencari nilai persentase.